

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan yang semakin tumbuh dan berkembang. Lembaga keuangan bank merupakan badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit dan lainnya kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Perbankan memiliki peran yang besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia, dalam dunia investasi terdapat investor-investor yang memiliki dana memiliki ketertarikan dan bersedia untuk menanamkan modal mereka pada sektor perbankan (Murni & Sabijono, 2018).

Pada akhir Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan kepada dunia bahwa telah terjadi status *Global Emergency* akibat munculnya virus corona (*Covid-19*) yang berasal dari China dan telah tersebar ke seluruh penjuru dunia yang telah memakan banyak korban. Sepanjang tahun 2020-2021 sebanyak 168.000.175 jiwa telah positif terinfeksi, sebanyak 3.487.572 jiwa mengalami kematian, dan sebanyak 149.342.494 jiwa dinyatakan sembuh (sumber: *worldometer*).

Virus corona secara resmi dinyatakan masuk ke Indonesia pada 9 Maret 2020. Virus ini mengalami penyebaran yang begitu pesat ke seluruh

wilayah provinsi di Indonesia. Penyebarannya yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk melakukan *lockdown* untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran virus ini. Kebijakan ini di Indonesia dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pandemi ini memberikan dampak yang begitu luar biasa terhadap perekonomian masyarakat. Seperti banyaknya sektor bisnis yang terdampak dari pandemi ini menyebabkan banyak perusahaan yang tidak dapat mengoperasikan perusahaannya secara normal, bahkan banyak bisnis yang gulung tikar yang menyebabkan tingginya nilai pengangguran pada masa ini (sumber: wikipedia).

Banyak sektor industri yang terdampak oleh pandemi di Indonesia, salah satu yang tertekan karena adanya pandemi ini adalah sektor perbankan. Adanya pandemi ini membuat sektor perbankan tidak dapat secara leluasa menyalurkan kreditnya yang disebabkan semakin tingginya risiko gagal bayar dari kreditur karena sebagian besar perusahaan atau orang pribadi cenderung mengalami pendapatan (Seto & Septianti, 2012). Meskipun terjadi kenaikan nilai risiko gagal bayar dari kreditur pada kegiatan operasional akibat dampak pandemi, namun kegiatan transaksi lain seperti transaksi jual beli yang terjadi di pasar saham terus berjalan.

Berdasarkan pada data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal

berkelanjutan. Dari data pada tahun 2019 jumlah investor yang terdata sebagai investor pada pasar modal berjumlah 2.484.354 yang terus meningkat jumlahnya pada tahun 2020 menjadi 3.886.753 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 4.222.280 investor (sumber: statistik publik KSEI januari 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi kenaikan nilai risiko gagal bayar pada kreditur namun pandemi tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk tetap melakukan transaksi di pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Revinka (2021) yang menguji pengaruh pandemi *Covid-19* terhadap nilai perusahaan pada sebelas sektor di BEI menunjukkan hasil bahwa pandemi *Covid-19* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor keuangan dimana perusahaan perbankan termasuk ke dalamnya. Berdasarkan pada kondisi tersebut, maka pada penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan.

Nilai perusahaan dapat memberikan indikasi bagaimana perusahaan akan berkembang di masa depan dan juga kondisi perusahaan saat ini (Yanti & Darmayanti, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat menjadi indikator yang menggambarkan bagaimana baiknya kinerja perusahaan dalam mengelola manajemennya. Pada umumnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya di pasar saham, semakin tinggi harga sahamnya semakin tinggi pula penilaian publik terhadap perusahaan tersebut. Salah satu tolak

ukur bagi investor ketika berinvestasi di sebuah perusahaan adalah nilai perusahaannya, yang mereka nilai mampu untuk mengelola dengan baik modal yang diperoleh dan mampu bersaing di pasar saham.

Nilai perusahaan, yang juga dikenal sebagai nilai pasar saham adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual (Hariyanto dkk., 2019). Profitabilitas, likuiditas dan *leverage* merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan aspek pertama yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki (Putra dkk., 2020). Menurut Rachman & Riyadi (2022), para pemangku kepentingan dapat mengamati bagaimana perusahaan menghasilkan laba melalui kegiatan operasi dan investasinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Riyadi (2022) , Pratama & Nurhayati (2022) dan Astuti & Yadnya (2019), profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menarik investor untuk berinvestasi pada saham mereka, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Kolamban dkk, (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi *short term*

liabilities atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya tepat waktu (Pratama & Nurhayati, 2022). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik mampu mencerminkan keefektifan kinerja perusahaan yang mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Kalsum (2017) dan Yanti & Darmayanti (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tingkat likuiditas yang baik menandakan bahwa perusahaan dalam posisi keuangan yang baik sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan dana untuk membayar dividen berkorelasi positif dengan tingkat likuiditasnya. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Astuti & Yadnya (2019) dan Handayani & Utiyati (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh & Amalia (2020) dan Aldi dkk, (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain memiliki kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan juga memiliki sumber dana dari hutang, sehingga *leverage* adalah faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pratama & Nurhayati (2022) menyatakan bahwa *leverage* merupakan besarnya jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai

pengelolaan aset perusahaan. Dengan menggunakan hutang dalam pembiayaan operasional perusahaan, maka dibutuhkanlah evaluasi dari investor untuk menanggulangi terjadinya kegagalan dalam pembayaran hutang tersebut. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Aldi dkk, (2020) dan Pratama & Nurhayati (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kolamban dkk, (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena semakin besar jumlah hutang yang dimiliki maka semakin besar juga resiko yang dihadapi perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Khotimah (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini kebijakan dividen digunakan sebagai variabel moderasi. Hal ini disebabkan fakta bahwa kebijakan dividen adalah salah satu jenis keputusan manajemen yang memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan baik dengan memperkuat maupun memperlemah (Maduma & Naibaho, 2022). Manajemen membuat keputusan apakah keuntungan yang mereka peroleh selama periode tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai cadangan untuk membiayai operasi perusahaan. Keputusan ini dikenal sebagai kebijakan dividen

(Astakoni dkk., 2019). Dalam penelitian yang sebelumnya telah dilakukan telah menghasilkan berbagai hasil yang tidak sebanding. Studi yang dilakukan oleh Ihsan dkk, (2019) menemukan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan tidak memoderasi pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Pada studi yang dilakukan oleh Aldi dkk, (2020) hasil yang diperoleh yaitu kebijakan dividen dapat memoderasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan juga dapat memoderasi memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, namun tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Pratama & Nurhayati (2022) juga menghasilkan hasil yang berbeda, yang mana pada penelitian ini kebijakan dividen dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen juga dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Studi ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Nurhayati (2022). Mereka menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diusulkan dalam penelitian ini dapat memoderasi dengan meningkatkan

pengaruh profitabilitas dan *leverage*, tetapi menurunkan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan saat ini perusahaan yang digunakan diganti menjadi perusahaan perbankan, penggantian subjek penelitian ini dikarenakan perusahaan perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kebijakan dividen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah kebijakan dividen memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah kebijakan dividen memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

1. Pembatasan masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu penelitian ini hanya meneliti pengaruh dari profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kebijakan dividend sebagai variabel moderating.
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode yang dimulai pada tahun 2019-2021.

D. Tujuan Penelitian

Untuk tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris bahwa kebijakan dividen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris bahwa kebijakan dividen memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

6. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris bahwa kebijakan dividen memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Untuk manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi kepada para akademisi tentang bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi . Variabel-variabel ini kemudian akan digunakan sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian tentang variabel-variabel tersebut.

2. Bagi Emiten atau Perusahaan

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan untuk membuat keputusan tentang jenis pengelolaan manajemen yang akan diterapkan agar dapat mencapai kinerja perusahaan yang baik. Dengan terciptanya kinerja perusahaan yang baik maka akan menghasilkan output yang baik juga dalam bentuk nilai perusahaan yang tinggi, yang mana nilai ini akan menjadi tolak ukur masyarakat terhadap perusahaan.

3. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi tentang bagaimana kondisi perusahaan yang dilihat dari nilai perusahaannya, yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang dinilai memiliki nilai perusahaan yang baik dan mampu mengelola modal yang mereka investasikan dengan baik.

